



Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal

Suci Nur Hikmah^{✉1}, Malarsih Malarsih²

Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima : 15-11-2022

Disetujui : 28-11-2022

Dipublikasikan : 30-11-2022

Keywords:

Metode pembelajaran, seni
tari, tunarungu.

Abstrak

Tunarungu merupakan kondisi dimana individu mengalami gangguan pada pendengaran, namun dengan kekurangan tersebut siswa tunarungu dapat menarikan sebuah karya seni dengan indah, tentu hal tersebut dipengaruhi dengan proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan. Tujuan peneliti ini untuk mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari, dan mengetahui kelebihan serta kekurangan masing-masing metode. Lokasi penelitian dilakukan di SLB N Slawi Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan serta menggambarkan keadaan yang benar-benar terjadi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah awal dari penelitian adalah observasi yang bertujuan untuk melihat keadaan awal lokasi penelitian kemudian pengumpulan data dilengkapi dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis kemudian dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian adalah mengetahui metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di SLB N Slawi sehingga siswa tunarungu dapat menarikan sebuah karya dengan bagus dan kompak, dimana metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, metode SAS dan metode imam, namun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk terus berkembangnya proses pembelajaran agar lebih baik.

Abstract

Deafness is a condition where individuals experience hearing loss, but with this deficiency, deaf students can dance a work of art beautifully, of course this is influenced by the learning process and the learning methods used. The purpose of this research is to describe the methods used in learning dance, and to find out the advantages and disadvantages of each method. The location of the research was conducted in SLB N Slawi, Tegal Regency. This study uses descriptive qualitative research methods, namely research that explains and describes the situation that really happened. The data collection used in this research is using observation, interview, and documentation techniques. The first step of the research is observation which aims to see the initial state of the research location then data collection is equipped with interview and documentation techniques. The data that has been collected is analyzed and then conclusions can be drawn. The results of the study are to find out the methods used in the dance learning process at SLB N Slawi so that deaf students can dance a work well and compactly, where the methods used are the lecture method, demonstration method, method drill, SAS method and priest method, but each method has advantages and disadvantages that can be used as a reference for the continuous development of the learning process for the better.

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha memberikan bekal ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan manusia di masa depan namun pendidikan terus berubah, hal ini mengakibatkan perubahan pada pola berfikir manusia, sehingga menimbulkan kemajuan dalam proses belajar mengajar. Untuk tercapainya tujuan pendidikan maka diperlukan keefektifan serta proses pembelajaran dengan strategi yang baik (Education, 2020).

Pendidikan tidak lepas dari proses Pembelajaran, seorang guru perlu mengetahui serta mempelajari metode pembelajaran yang akan digunakan, karena tidak semua metode dapat menghasilkan output baik. Oleh sebab itu untuk menghasilkan prestasi siswa, guru dituntut memberikan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dengan siswa (Nasution, 2017).

Metode pembelajaran adalah cara guru dalam mengajar siswa sehingga siswa dapat menerima serta memahami materi dengan baik, proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dipengaruhi oleh relasi masing-masing unsur, dengan kata lain cara belajar siswa dipengaruhi bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa sehingga meningkatkan minat belajar pada anak didik (Permatasari & Palupiningdyah, 2015).

Metode pembelajaran yang digunakan guru setiap mata pelajaran juga akan berbeda berdasarkan faktor kebutuhan materi yang diberikan serta bagaimana kondisi siswa dalam kelas seperti pembelajaran seni budaya dalam bidang seni tari. Tujuan pendidikan seni di sekolah bukan digunakan mendidik siswa agar menjadi seorang seniman namun lebih ke arah membentuk kreativitas siswa (Suslistiawati et al., 2018).

Seperti halnya dalam pendidikan seni tari yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa melalui gerak serta proses mengekspresikan jiwa, sehingga hasil akhir bukanlah poin penting dalam pendidikan seni tari namun pada proses yang mendorong sikap kreativitas, cara berpikir dan keterampilan menyelesaikan persoalan atau lingkungan dalam diri masing-masing siswa (Ferawati & Kusumastuti, 2014).

Menurut Mentari & Kurnita (2017) berpendapat bahwa seni tari adalah gerak yang terangkai serta berirama yang menggambarkan ekspresi jiwa serta diikuti dengan unsur keindahan. Menurut Gunawan & Indahsari (2016) menjelaskan bahwa seni

tari adalah suatu kesenian sedangkan kesenian tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan.

Pembelajaran seni tari dapat dijadikan sebagai media terapi untuk perkembangan pendengaran siswa, dimana siswa tunarungu memiliki karakteristik normal dalam cara berfikir namun mereka memiliki kekurangan dalam bidang prestasi yang diakibatkan terhambatnya proses memahami dalam pembelajaran cara siswa berkomunikasi dengan lingkungan serta melatih kreativitas siswa karena itu dalam pembelajaran seni tari fisik sangat diperlukan untuk kelancaran pembelajaran

Pembelajaran seni tari juga diharapkan membantu siswa untuk mencapai perkembangan atau potensi berupa: membentuk fisik, emosional siswa, bagaimana cara siswa bersosialisasi serta untuk mengontrol tingkah laku siswa (Gunawan & Indahsari, 2016).

Menurut Rahmayani & Noviyanti, (2020) tunarungu merupakan pribadi yang mengalami gangguan pendengaran yang bersifat selamanya maupun tidak. Siswa Tunarungu merupakan individu yang memiliki kekurangan dalam pendengaran, namun dalam kasus ini yang para siswa tunarungu dapat menarik sebuah karya dengan lancar.

Siswa Tunarungu juga dapat menari dengan kompak seperti siswa normal, hal tersebut membuktikan bahwa keterbatasan fisik tidak mengurangi semangat untuk terus berkembang dan bersaing dengan dorongan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar (Kurniawati & Nordiniana, 2016).

SLB N Slawi merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Tegal yang terbagi atas beberapa kelompok kekurangan dari masing-masing siswa. Bagian B merupakan objek penelitian yaitu siswa yang mengalami kekurangan dalam pendengaran dan berbicara atau Tunarungu Wicara, dalam pembelajaran seni tari guru akan memperagakan gerakan kemudian siswa akan mengikuti instruksi yang disampaikan oleh guru. Dengan begitu siswa dapat menghafal gerakan yang sudah disampaikan oleh guru.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Tari Bagi Siswa Tunarungu wicara tingkat sekolah menengah pertama di sekolah SLB N Slawi, serta kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran seni untuk siswa tunarungu, dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk

menghasilkan suatu deskripsi mengenai objek dan subjek penelitian.

Afandi dkk (2013) menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang melibatkan siswa dan guru agar dapat memberikan hasil sesuai dengan tujuan materi yang diberikan. Adapun menurut Asra (2016) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru untuk mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik untuk peserta didik yang diharapkan dapat secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan.

METODE

Penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Tunarungu Tingkat Sekolah Menengah Pertama di SLB N Slawi Kabupaten Tegal” menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang hasil akhirnya berupa deskripsi fenomena atau kejadian yang diteliti atau sedang terjadi (Widiastuti & Kalangi, 2019). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Solihun & Putra, 2019)

Lokasi penelitian adalah SLB N Slawi yang beralamat di Jl. Haji Agus Salim No. 5, Desa Procot, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal. Peneliti memilih lokasi tersebut karena SLB N Slawi merupakan sekolah yang aktif melakukan pembelajaran seni tari dengan metode pembelajaran yang digunakan seperti ceramah, demonstrasi, latihan, SAS, dan metode imam menggunakan bahasa isyarat dan bahasa tubuh sebagai metode komunikasi

Data dalam penelitian dapat diperoleh melalui pengamatan sehingga menghasilkan informasi yang dapat disertakan dalam penelitian. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan atau diperoleh secara langsung dengan subjek penelitian atau narasumber yang berkaitan. Dalam penelitian ini data primer didapatkan dari Ibu Aulia selaku guru

seni budaya di SLB Negeri Slawi untuk mendapatkan informasi mengenai metode pembelajaran seni tari, dan Bapak Sulis selaku Wakil Kepala Sekolah di SLB Negeri Slawi untuk mendapatkan informasi mengenai data sekolah dan data keseluruhan siswa.

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber baik dokumentasi atau sumber tertulis lainnya sebagai pelengkap dan memperkuat penelitian. Data sekunder yang digunakan peneliti berupa dokumentasi daftar siswa, nilai siswa, kurikulum, RPP, Silabus, dan bahan ajar guru maupun siswa yang bersangkutan dengan subjek penelitian.

Peneliti mendapatkan data yang diperlukan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi langsung datang ke lokasi penelitian pada tanggal 5 April 2021 jam 10.00 WIB dan bertemu langsung dengan narasumber utama yaitu Ibu Aulia selaku guru seni budaya di SLB Negeri Slawi, peneliti mendapatkan data berupa bagaimana proses pembelajaran seni tari di SLB N Slawi serta metode apa yang digunakan.

Pada waktu yang bersamaan peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sulis selaku Wakil kepala sekolah untuk mendapatkan data informasi berupa jumlah siswa, jumlah tenaga kerja serta hal lain yang berkaitan dengan sekolah. Observasi awal yang dilakukan peneliti hanya mendapatkan informasi umum mengenai jumlah siswa, sarana dan prasarana sekolah

Pada tanggal 16 April 2021 pada jam 09.00 WIB peneliti melakukan dokumentasi berupa keadaan ruang kelas serta daftar siswa dan nilai siswa dalam bidang seni tari. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 24 September 2021 memberikan hasil bagaimana proses pembelajaran seni tari dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Seni Tari Bagi siswa Tunarungu SLB N Slawi Tingkat Sekolah Menengah Pertama

SLB Negeri Slawi merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memiliki akreditasi B dan merupakan salah satu sekolah negeri luar biasa di Kabupaten Tegal. SLB Negeri Slawi beralamatkan di Jl. H. Agus Salim No 5. Kudaile, Kec. Slawi, Kab. Tegal, Provinsi Jawa Tengah.

Letak sekolah yang berada di pusat kota memberikan kemudahan dalam mengaksesnya. SLB Negeri Slawi merupakan sekolah khusus bagi siswa yang memiliki

keterlatarbelakangan seperti siswa Tunarungu, Tunagrahita, Tunadaksa, dan Autis dengan kata lain berbeda dengan siswa pada umumnya.

Pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga siswa dan guru dapat lebih mudah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar karena faktor penggolongan yang dilakukan seperti golongan B (Tunarungu), golongan C (Tunagrahita ringan), golongan C1 (Tunagrahita sedang), golongan D (Tunadaksa), dan golongan Autis penggolongan tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran yang dikarenakan oleh keterbelakangan siswa yang sama.

Menurut (Denok & Agustiningrum, 2013) termuat dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, No 1 hal 33 yang berjudul "Penanaman Proses Pendiisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu wicara) dalam Pembelajaran Tari Tradisional" menyatakan bahwa Tunarungu merupakan kondisi dimana seseorang tidak dapat mendengar suara apapun

Pembelajaran di SLB N Slawi mata pelajaran Seni Budaya khususnya bidang seni tari guru sangat mengarahkan keaktifan siswa dengan cara mempraktikkan gerakan secara berulang baik secara berkelompok maupun individu, dalam wawancara dengan Ibu Aulia selaku Seni budaya di SLB N Slawi memberikan pernyataan mengenai proses pembelajaran.

"Dalam proses pembelajaran seni tari siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran, namun mereka tidak bisa dipaksakan harus selalu menghafal, maka dari itu saya mencoba dengan cara bergantian masing-masing siswa ada yang memperagakan dan yang lain mengamati" (wawancara, 5 April 2021).

Dapat dilihat dari pernyataan yang diberikan oleh Ibu Aulia selaku guru Seni Budaya di SLB N Slawi bahwa Ibu Aulia berusaha memberikan motivasi belajar melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong serta memotivasi dan hal tersebut secara tidak langsung dianggap mampu mendorong kepercayaan diri serta keaktifan siswa dalam pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi diharapkan dapat mendorong siswa dalam perkembangan mental dan percaya diri siswa. SLB Negeri Slawi merupakan salah

satu Sekolah Luar biasa yang aktif dalam bidang seni tari, hal tersebut dapat dibuktikan dengan informasi yang disampaikan oleh Ibu Aulia selaku guru seni budaya dalam wawancara pada tanggal 5 April 2021, beliau mengatakan.

"kita melakukan pementasan untuk acara HDI atau Hari disabilitas Internasional tanggal 3 Desember tahun 2020, dan perpisahan kelas 9 pada tahun 2018"(wawancara, 5 April 2021)

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi video yang dilakukan oleh Ibu Aulia pada tahun 2018 dalam acara perpisahan siswa kelas 9.

Pembelajaran Seni tari guru memiliki pedoman pembelajaran seperti silabus dan RPP yang berfungsi untuk menganalisis materi pembelajaran, dengan berpedoman silabus dan RPP pendidik akan mengetahui tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan dapat menentukan metode yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni tari di SLB Negeri Slawi berupa materi Tari Kreasi Nusantara karena Tari Nusantara dianggap lebih mudah dalam ragam gerak serta memiliki tempo yang sederhana.

Tari Kreasi Wonderfull Indonesia memiliki musik yang rampak namun hitungan dan tempo yang stabil, hal tersebut yang menjadikan alasan Ibu Aulia menjadikan Tari Kreasi Wonderful Indonesia sebagai materi yang diajarkan kepada siswa terutama siswa kelas 7 SMP di SLB Negeri Slawi.

SLB Negeri Slawi memiliki beberapa tingkat sekolah salah satunya tingkat SMPLB atau sekolah menengah pertama luar biasa, terdapat 1 ruang kelas dalam setiap kelasnya, dan setiap kelas berjumlah maksimal 5 siswa, hal ini bertujuan agar pendidik lebih mudah dalam mengontrol siswa.

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi . metode ceramah pendidik akan memberikan arahan serta gambaran materi atau bahkan menyampaikan inti dari materi yang akan dipelajari. Metode ceramah dalam pembelajaran seni tari digunakan untuk mengawali pembelajaran kepada siswa sebagai pengenalan materi tari yang akan dipelajari. Metode ceramah yang

digunakan untuk pembelajaran bagi siswa Tunarungu menggunakan Bahasa KOMTAL.

Bahasa KOMTAL dan Bahasa Isyarat merupakan media komunikasi perantara antara pendidik dan siswa, kedua bahasa tersebut sangat identik dengan para penyandang Tunarungu, perbedaan dari keduanya terletak dari baku dan non baku, jika bahasa isyarat lebih baku dan cenderung sulit dimengerti oleh para penyandang tunarungu.

Metode ceramah sangat membantu siswa dalam memahami materi, penggunaan metode ceramah bagi siswa tunarungu sangat mengandalkan gerak bibir serta bahasa tubuh, karena hal tersebut menjadi pacuan untuk siswa mengerti apa yang pendidik sampaikan, berdasarkan pengamatan penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 September 2021.

Peneliti dapat menyimpulkan siswa dapat memahami apa yang pendidik sampaikan dengan respon yang diberikan siswa sesuai dengan instruksi dan penjelasan guru, hal tersebut juga diungkapkan Ibu Aulia pada saat sesi wawancara pada tanggal 5 April 2021, beliau menjelaskan bahwa

“siswa dapat memahami apa yang beliau sampaikan melalui gerak bibir dan bahasa tubuh diikuti dengan Bahasa isyarat sebagai pelengkap, karena memang itu cara kami berkomunikasi jadi sudah terbiasa dengan hal tersebut, komunikasi kami tidak mengalami kesulitan, hanya ketika siswa merasa lelah saya sebagai pendidik merasakan hambatan dalam menyampaikan materi, karena minat siswa cenderung menurun saat mereka merasa lelah”.(wawancara, 5 April 2021)

Dengan pernyataan Ibu Aulia dapat dikatakan bahwa metode ceramah diperlukan dalam pembelajaran bagi siswa Tunarungu, meskipun mereka mengalami kesulitan dalam pendengaran, namun bukan berarti mereka tidak dapat berinteraksi dengan lingkungan, yang membedakan hanya cara berkomunikasi saja, dalam berinteraksi mereka masih menangkap dengan baik.



Foto 1. Pengenalan materi
(Sumber: Suci, 24 September 2021)

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang melibatkan guru dengan siswa, atau media dimana dalam metode tersebut terdapat unsur mengamati dan meniru, hal tersebut dapat dilakukan oleh pendidik atau siswa.

Pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi. Metode demonstrasi digunakan karena dianggap siswa sangat membutuhkan arahan, pendidik akan memberikan contoh dengan cara bergerak dan memberikan instruksi melalui bahasa tubuh, gerak bibir, dan tepuk tangan untuk memusatkan fokus siswa dalam pembelajaran. Seperti halnya metode ceramah, metode demonstrasi juga sangat identik dengan siswa sekolah umum.

Metode Demonstrasi digunakan pendidik untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran atau Tunarungu dengan tujuan untuk memberikan contoh nyata materi yang akan dipelajari. Pendidik akan senantiasa meragakan setiap gerakan tari, dari mulai gerakan awal sampai akhir sesuai dengan urutan tarian yang dipelajari.

Langkah awal yang pendidik lakukan adalah memperagakan gerakan tanpa tempo, pendidik akan mempusatkan fokus siswa terlebih dahulu, jika siswa sudah fokus dan siap, pendidik mulai memperagakan gerakan awal, dalam tahap ini siswa akan mengamati, kemudian tahap selanjutnya siswa memperagakan bersama pendidik dan dilakukan secara berulang sampai siswa dapat menguasai gerakan yang diperagakan oleh pendidik secara perlahan dan bertahap.



Foto 2. Memperagakan gerakan menggunakan metode demonstrasi
(Sumber: Suci, 24 September 2021)

Metode Drill

Metode Drill adalah metode yang melibatkan keaktifan siswa dimana metode drill mengarahkan dalam usaha siswa untuk menghafal materi yang sudah diberikan. Dalam metode ini pendidik akan mengarahkan kepada masing-masing siswa untuk memahami serta menghafal apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

Metode ini digunakan oleh Ibu Aulia karena dengan metode ini siswa lebih dapat

menguasai materi atas dasar dorongan pada diri mereka masing-masing, karena siswa diarahkan pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi selain bertujuan untuk mengenalkan budaya kepada siswa juga memiliki tujuan untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Pendidik menegaskan bahwa dengan kekurangan yang ada tidak membatasi siswa untuk terus berkembang, dalam wawancara dengan Bapak Sulis selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan pada tanggal 24 September 2021, beliau mengatakan.

“sekolah memberikan fasilitas siswa untuk terus mengembangkan bakat dan minatnya, dengan itu kami harap para siswa mampu bersaing dengan lingkungannya, salah satunya dengan menari tampil di depan umum itu sangat melatih siswa”. (wawancara, 24 September 2021)

Dengan demikian sekolah akan memfasilitasi siswa dengan ruang kaca dan materi seni tari melalui mata pelajaran seni budaya yang diharapkan dapat meningkatkan semangat dan kefokuskan siswa dan metode drill merupakan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Siswa Tunarungu SLB N Slawi melakukan metode ini dengan cara siswa akan memperagakan gerakan yang dicontohkan oleh guru, dengan berlatih dan mengulang gerakan masing-masing siswa akan memiliki fokus dan kesadaran untuk menghafal serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan percaya diri secara perlahan.

Metode Drill sebenarnya metode latihan untuk siswa dalam proses pembelajaran namun karena siswa Tunarungu masih mengandalkan pendidik sebagai partisipan utama, maka metode ini dilakukan sesuai kebutuhan pendidik dan siswa.

Siswa masih berperan aktif guru hanya pendorong berbeda dengan metode demonstrasi yang mana guru dan siswa sama-sama berperan aktif dan memiliki tanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing.



Foto 3. Memperagakan gerakan menggunakan Metode Drill
(Sumber: Suci, 24 September 2021)

Metode Imam

Metode imam adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran seni tari di SLB N Slawi, metode imam merupakan metode yang dilakukan dengan cara pendidik dan siswa bergerak secara bersama-sama atau guru memberikan contoh di depan dengan siswa di belakang yang menirukan di waktu yang sama.

Menurut (Rahmawati, 2015:13) mengatakan bahwa metode imam adalah metode dimana guru memberikan contoh di depan siswa untuk memperagakan suatu ragam gerak kemudian siswa mengamati dan menirukan gerakan yang telah diperagakan oleh guru, dalam metode imam ini siswa diharapkan dapat lebih detail dalam memahami gerakan yang diperagakan oleh guru.

Pembelajaran seni tari di SLB N Slawi metode Imam sering digunakan hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode Imam dilakukan dengan cara guru memberikan instruksi di depan dan siswa berada dibelakang, biasanya guru memberikan instruksi dengan langsung diikuti oleh siswa secara bersama-sama.

Metode imam memiliki proses pembelajaran yang sangat menekankan instruksi dari guru karena metode imam biasa digunakan pada awal pengenalan materi, hal tersebut bertujuan untuk pengenalan ragam gerak secara menyeluruh.



Foto 4. Memperagakan gerakan menggunakan Metode Imam
(Sumber: Suci, 22 September 2021)

Metode SAS (Struktur Analisis Sintetis)

Metode SAS atau Struktur Analisis Sintetis digunakan untuk menyampaikan materi secara mendetail karena metode SAS lebih berfokus kepada analisis.

Menurut (Rahmawati, 2015:13) mengatakan bahwa metode SAS adalah metode yang digunakan oleh guru dengan lebih memperhatikan detail serta dirangkai secara sederhana sehingga memudahkan dalam penyampaian kepada siswa metode ini guru akan memperagakan gerakan dengan rinci mulai dari tangan kaki dan kepala, sehingga dengan metode ini siswa lebih memudahkan dalam memahami materi.

Pada saat proses pembelajaran Ibu Aulia akan memberikan materi setiap ragam gerakannya dengan menggunakan metode SAS yang dimana beliau akan menjelaskan tiap detail gerakan mulai dari tangan, kepala, kaki, dan gerakan utuh dalam satu ragam gerak, dalam mengaplikasikan metode SAS Ibu aulia mengenalkan tempo kepada siswa yang bertujuan agar siswa tidak mengalami kesulitan saat menari diiringi musik pengiring.

Pada dasarnya yang siswa ingat adalah tempo hitungan yang guru berikan sehingga siswa dapat mengikuti ritme musik yang dinyalakan. Pada saat wawancara dengan Ibu Aulia pada tanggal 5 April 2021 di SLB N Slawi beliau mengatakan

“siswa tidak semuanya tuli total, mereka masih bisa mendengar suara dari luar tapi memang tidak jelas bahkan sangat kecil volumenya, atau mereka hanya mendengar getaran yang ada, jadi untuk menyamakan tempo saat menari saya mengenalkan melalui hitungan dan tepuk tangan untuk memudahkan mereka dalam mengingatnya”(wawancara, 5 April 2021)

Pernyataan yang diberikan Ibu Aulia menjelaskan bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang dibuktikan dengan mereka mampu mengikuti irama musik meskipun harus selalu diarahkan Oleh sebab itu, Ibu Aulia sangat menekankan materi dengan tempo yang sama setiap ketukannya agar siswa tidak begitu mengalami kesulitan, namun masih dengan arahan yang Ibu Aulia berikan.



Foto 5. Memperagakan gerakan menggunakan Metode SAS
(Sumber: Suci, 24 September 2021)

Kelima metode tersebut digunakan dalam pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi oleh Ibu Aulia, dalam wawancara pada tanggal 24 September 2021 Ibu Aulia menyampaikan.

“Saya selaku guru pasti menginginkan yang terbaik untuk siswa saya, maka saya menggunakan kelima metode tersebut yang menurut saya mudah diterapkan dan efektif untuk siswa saya, mengajar siswa Tunarungu dan siswa biasa tidak jauh berbeda, yang membedakan hanyalah cara dan kesabaran saja, potensi yang mereka punya tidak kalah dengan mereka yang normal, maka dari itu kesabaran kunci utamanya” (wawancara, 24 September 2021)

Dengan demikian Ibu Aulia memberikan harapan kepada siswa dengan berusaha semaksimal mungkin melalui proses pembelajaran yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berikut ini adalah tabel proses pembelajaran seni tari di SLB Negeri Slawi beserta metode yang digunakan:

Tabel 1. Kegiatan Pembuka dan Metode yang digunakan dalam Proses Pembelajaran Seni Tari

Jenis Kegiatan	Metode
Berdoa sebelum pembelajaran dimulai yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama.	Ceramah

Jenis Kegiatan	Metode
Guru memberikan instruksi kepada siswa agar siswa memiliki fokus untuk mengikuti pembelajaran biasa dengan sapaan atau bertukar kabar.	Ceramah
Setelah siswa siap guru akan memberikan pengenalan materi tentang tarian yang akan dipelajari.	Ceramah
Setelah pengenalan materi guru akan mempersilahkan siswa untuk bertanya jika materi yang disampaikan kurang paham	Ceramah

Tabel 2. Kegiatan Inti dan Metode yang digunakan dalam Proses Pembelajaran Seni Tari

Jenis Kegiatan	Metode
Persiapan untuk praktik dengan cara melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru.	Imam
Pengenalan gerakan awal oleh guru, Persiapan untuk praktik dengan cara melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru	Demonstrasi

Jenis Kegiatan	Metode
Siswa mempraktekkan gerakan yang telah dicontohkan bersama dengan guru. Kemudian guru akan mempraktekan gerakan tersebut secara bersamaan-sama dengan siswa, biasanya pada tahap ini akan diulang sampai 3x yang bertujuan agar siswa benar-benar dapat memahami apa yang sudah dicontohkan dalam satu ragam gerakannya.	SAS
Setelah tahapan tersebut guru akan mengulang gerakan dengan memperkenalkan setiap detail kecil mulai dari tanga, tolehan dan kaki yang bertujuan agar siswa lebih paham mengenai gerakan yang sedang dipelajari.	Demonstrasi
Ketika siswa sudah dapat memahami apa yang guru sampaikan, maka tahap selanjutnya guru akan mengenalkan tempo, melalui tepuk tangan dan hitungan tangan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami tempo yang guru sampaikan, tempo tersebut disamakan dengan iringan tarian yang dipelajari, sehingga ketika menggunakan iringan siswa berpacuan pada tempo yang telah diajarkan melalui ketukan tepuk tangan dan hitungan.	Drill

Jenis Kegiatan	Metode
Guru mempersilahkan siswa untuk mempraktekkan ragam gerak yang telah dipelajari secara individu dan siswa	SAS
Kemudian guru akan mengulangi lagi gerakan secara mendetail jika dirasa siswa masih kurang memahami materi yang disampaikan	Imam
Guru dan siswa akan memperagakan satu gerakan dengan diiringi musik secara bersama-sama	SAS
Kemudian guru akan mempersilakan siswa memperagakan gerakan dengan diiringi music secara bersama-sama, pada proses ini biasanya guru hanya memberi arahan dan diulang yang bertujuan agar siswa dapat memahami iringan dan gerak sesuai dengan yang telah dipelajari	Drill

Tabel 3. Kegiatan Penutup dan Metode yang digunakan dalam Proses Pembelajaran Seni Tari

Jenis Kegiatan	Metode
Pada tahap evaluasi guru akan menentukan dan memberikan instruksi mengenai gerakan yang belum dipahami oleh siswa	Ceramah dan Demonstrasi

Jenis Kegiatan	Metode
Setelah guru menjelaskan siswa akan diminta untuk mengulang gerakan tersebut secara berulang sampai siswa memahami.	Drill
Setelah siswa memahami guru akan memperagakan gerakan sekali lagi bersama dengan siswa agar siswa dapat bisa mengingat ragam gerak dengan baik.	Imam
Setelah semua proses selesai guru akan melakukan peregang agar otot siswa tidak merasa kaku.	Demonstrasi
Guru akan mengakhiri pertemuan dengan cara memberikan kata semangat untuk memotivasi siswa dan salam penutup	Ceramah
Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh guru yang lainnya mengamati.	Ceramah

Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Negeri Slawi

Dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu kelebihan metode ceramah diantaranya yaitu: (1) dapat membantu siswa Tunarungu dalam memahami materi yang akan diberikan, meskipun dengan komunikasi yang berbeda namun hal tersebut sangat membantu dalam pengenalan awal materi; (2) memberikan pengetahuan baru bagi siswa karena pendidik akan menjelaskan secara

sederhana tarian apa yang akan mereka pelajari, dari mana tarian tersebut berasal, bagaimana kostum tarian dan bagaimana ragam gerak tarian tersebut sehingga siswa akan mengetahui informasi mengenai materi yang disampaikan, pendidik akan menjelaskan menggunakan bahasa yang sederhana dan inti yang lebih menonjol sehingga siswa akan mudah menerima; (3) dengan metode ceramah proses pembelajaran yang berjalan tidak terasa lelah karena diiringi dengan penyampaian materi dari guru. Jadi siswa tidak hanya fokus dengan praktik, ketika guru sudah merasa siswa mulai lelah guru menginstruksikan siswa untuk duduk terlebih dahulu dan akan menjelaskan mengenai ragam gerak yang telah dipelajari, bagaimana detail gerak dan tempo iringan gerakan tersebut.

Kekurangan dalam penerapan metode ceramah diantaranya yaitu: (1) siswa kurang memahami apa yang guru sampaikan jika siswa merasa guru terlalu berbicara banyak kata yang menimbulkan rasa bingung, maka dari itu Ibu Aulia mengusahakan menyampaikan informasi dengan sederhana, singkat dan jelas untuk menghindari hal tersebut, namun penangkapan dan tingkat konsentrasi siswa berbeda-beda sehingga hal tersebut masih sering terjadi dalam proses pembelajaran; (2) siswa cenderung jenuh jika guru menyampaikan informasi yang berulang kali, dan malas untuk memperhatikan, dengan itu Ibu Aulia berusaha agar penyampaian materi umum, beliau jelaskan pada awal materi jika dirasa informasi penting lainnya beliau akan menyisipkan pada saat praktik; (3) siswa cenderung tidak fokus, jika siswa sudah merasa lelah metode ceramah sangat tidak dianjurkan, karena siswa Tunarungu memiliki perubahan suasana hati yang tidak terduga sehingga hal tersebut sangat menjadi perhatian bagi guru.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Negeri Slawi

Kelebihan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) siswa dapat lebih memahami materi karena pada metode ini guru akan berperan aktif membantu siswa dalam memperagakan setiap ragam gerak secara bersamaan dengan siswa, yang diawali instruksi mandiri dari guru kemudian berlanjut dilakukan secara bersama-sama; (2) siswa merasa lebih mudah dalam

memperagakan karena bergerak bersama-sama dan di berikan instruksi sepenuhnya oleh guru; (3) memberikan rasa percaya diri dan lebih leluasa dalam bergerak.

Kekurangan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) menjadikan siswa berporos pada guru, maksudnya siswa menjadi lebih memperhatikan atau melihat gerakan yang guru contohkan, mereka cenderung tidak menghafal namun hanya menirukan, yang menjadikan proses memahami gerakan sedikit terhambat; (2) karena terbiasa mengamati siswa lebih mudah bingung dan yang menimbulkan ketidak kondusifan dalam pembelajaran; (3) jika guru berhenti memberikan contoh siswa cenderung berhenti karena dalam metode ini siswa mengandalkan guru, sehingga siswa hanya fokus meniru bukan menghafal.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Drill dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Negeri Slawi

Adapun kelebihan metode drill dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) mendorong siswa lebih aktif dalam mempraktikan gerakan yang sudah dipelajari; (2) siswa lebih saling membantu dalam menguasai materi dengan cara memperhatikan teman-teman yang sedang memperagakan gerakan di depan kelas; (3) siswa lebih fokus karena mereka memiliki rasa tanggung jawab untuk memperagakan gerakan secara individu; (4) guru lebih mudah dalam mengevaluasi dan guru dapat lebih mengetahui masing-masing karakter siswa melalui Metode Drill yang digunakan.

Kekurangan penerapan metode drill dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) siswa cenderung merasa malu untuk mempraktikan didepan teman-teman yang lain, sebagian siswa akan merasa senang namun sebagian siswa akan merasa malu, hal tersebut sangat wajar karena karakter dari siswa memang berbeda; (2) menimbulkan rasa malas karena siswa merasa malu maka akibat yang ditimbulkan adalah rasa malas dan kurang suka, yang mengakibatkan menurunnya rasa semangat siswa dalam proses pembelajaran; (3) rasa saling menyalahkan antara siswa satu dengan yang lainnya, hal ini diakibatkan oleh rasa yang timbul didalam diri siswa dimana siswa yang tanggap akan lebih dominan daripada siswa yang pasif.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Imam dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Negeri Slawi

Kelebihan penerapan metode imam dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) siswa dapat lebih mudah memahami secara langsung materi yang akan disampaikan; (2) siswa lebih merasa percaya diri karena dilakukan secara bersama-sama; (3) siswa lebih mudah mendapatkan gambaran mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Kekurangan penerapan metode imam dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu yaitu: (1) siswa terbiasa dengan adanya guru di depan memberikan contoh sehingga tingkat daya ingat siswa melemah; (2) karena dilakukan dengan bersama-sama siswa saling mengandalkan satu dengan yang lain memberikan efek ketidak fokusan dalam pembelajaran; (3) siswa akan lebih merasa leluasa dalam bersikap karena guru tidak fokus dalam mengamati siswa namun fokus melakukan gerakan yang dipelajari.

Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS (Struktur Analisis Sintetis) dalam Pembelajaran Seni Tari di SLB Negeri Slawi

Kelebihan penerapan Metode SAS yaitu : (1) siswa akan lebih paham mengenai ragam gerak yang dipelajari; (2) siswa dimudahkan dalam proses penyerapan materi; (3) siswa akan lebih mudah menghafal setiap ragam geraknya; (4) siswa akan mengenal tempo iringan musik atas instruksi dari guru.

Kekurangan penerapan Metode SAS yaitu: (1) siswa lebih merasa jenuh karena materi yang dilakukan secara berulang; (2) siswa merasa ditekan karena siswa harus mengetahui setiap detail ragam gerak.

Dengan analisis yang sudah peneliti lakukan melalui beberapa sumber dan melakukan penelitian langsung di lokasi penelitian, bahwa siswa Tunarungu di SLB Negeri Slawi memiliki minat yang besar terhadap bidang seni tari, hal tersebut dibuktikan adanya pementasan yang siswa lakukan dalam berbagai acara, untuk melatih para siswa Tunarungu memang memerlukan kesabaran yang lebih.

Proses pembelajaran yang dilakukan terbilang lancar, para siswa mengikuti dengan baik. Penghambat yang muncul merupakan faktor dari diri siswa masing-masing, oleh sebab itu Ibu Aulia selaku guru seni budaya di SLB Negeri Slawi menjadikan kelebihan metode yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan sedangkan untuk kekurangan metode yang digunakan sebagai

dorongan terus berkembangnya proses pembelajaran.

Metode ceramah selalu digunakan diawal pembelajaran karena informasi yang disampaikan berfungsi untuk menarik minat siswa dalam materi, metode demonstrasi merupakan metode inti yang digunakan dalam pembelajaran, metode drill metode akhir yang digunakan yang bertujuan menghindari tingkat kejenuhan siswa, untuk metode Imam dan SAS digunakan ketika sedang menyampaika materi.

SIMPULAN

Siswa Tunarungu di SLB Negeri Slawi melakukan Pembelajaran seni tari yang diampu oleh Ibu Aulia selaku guru seni budaya di SLB Negeri Slawi, dengan menggunakan Metode Kombinasi Berupa Metode Ceramah, Metode Demonstrasi, Metode Drill, Metode SAS dan Metode Imam.

Pendidik memberikan materi berupa tari kreasi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah yang memiliki kelebihan untuk menambah wawasan siswa dan kekurangan mudah merasa bosan saat pembelajaran, metode demonstrasi yang memberikan kelebihan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, metode drill yang memberikan kelebihan untuk memfokuskan diri siswa masing-masing dan memberikan, metode Imam memudahkan siswa dalam memahami materi sedangkan kekurangan yang ditimbulkan adalah siswa lebih bergantung pada guru dan metode SAS yang memberikan kelebihan pada siswa untuk mengenal ragam gerak lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Semarang: Sultan Agung Press.
- Asra, S. (2016). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Denok, M., & Agustiningrum, B. (2013). Penanaman Proses Pendisiplinan Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu Wicara) Dalam Pembelajaran Tari Tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 31–39.
- Education, J. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Ipa Fisika Siswa Kelas IX Smp Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik)*. 8(1), 231–234.
- Ferawati, Y., & Kusumastuti, E. (2014). *Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa*

- pada Anak Tunarungu di SLB Negeri Semarang.* 1–10.
- Gunawan, D., & Indahsari, M. (2016). *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Motorik Kasar Melalui Pembelajaran Seni.*
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran.*
- I N. Sudira, Anggan Suhandi, A. A. I. N. M. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau Dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Sukawati. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(3), 11.
- Kurniawati, D., & Nordiana. (2016). *Pembelajaran Tari Dengan Metode Komtal Bagi Siswa Tunarungu Slb Purna Yuda Bhakti Surabaya.* 1, 1–16.
- Mentari, E., & Kurnita, T. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di Kelas VII SMP Negeri I Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.* 2, 146–152.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.* 11(1), 9–16.
- Permatasari, E., & Palupiningdyah. (2015). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Mapel Administrasi Kepegawaian di SMKN 1 Slawi.* 4(3), 649–663.
- Rahmadani, R. W., & Trisakti. (2018). *Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Tunarungu Smpilb Karya Mulia Surabaya Rizky.* 1–16
- Rahmawati, D. (2015). *Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern.* Skripsi. Surakarta : UMS.
- Rahmayani, R. F. I., & Noviyanti. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Audio Visual AIDS (AVA) pada Siswa Tunarungu.* *TIKA*, 5(3), 116.
- Solihun, & Putra. (2019). *Merayakan Kesenian Dengan Level Yang Seru.*
- Sulistiawati, N. L., Suryatini, N. K., Agung, A., & Mayun, A. (2018). *Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Local Genius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning.* 33.
- Widiastuti, H., & Kalangi, J. S. (2019). *Teknik Wawancara dalam Menggali Informasi pada Program Talk Show Mata Najwa Episode Tiga Trans 7.* 7.